



PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS

Destri Natalita Munthe^{1*}, H. Yusuf Ibrahim², Devi Rahmiati³

^{1*,2,3} Universitas Pasundan

*Email: destrimunthe@gmail.com, yusuf.ibrahim@unpas.ac.id, devirahmiati@unpas.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4624>

Abstrak

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi permasalahan berupa hasil belajar peserta didik yang belum optimal akibat pembelajaran yang cenderung berpusat pada pendidik serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas III sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Subjek penelitian terdiri atas 56 peserta didik yang terbagi ke dalam kelas eksperimen (28 peserta didik) dan kelas kontrol (28 peserta didik). Data hasil belajar diperoleh melalui tes *pretest* dan *posttest*, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji *independent sample t-test*, dan uji *effect size*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 60,71 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 55,36. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen (Sig. = 0,151). Pengujian menggunakan *independent sample t-test* menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,236. Selain itu, hasil uji *effect size* menunjukkan nilai Cohen's *d* sebesar 0,32 yang berada pada kategori pengaruh cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media video animasi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas III sekolah dasar dan dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Video Animasi, Hasil Belajar, IPAS

1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran di sekolah dasar yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami berbagai fenomena alam dan sosial secara terpadu serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan penguasaan konsep, tetapi juga membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak dalam menghadapi permasalahan nyata di lingkungannya (Suryani, 2022). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, IPAS diposisikan sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang menekankan keterpaduan pengetahuan dan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik sekolah dasar (Sari & Putra, 2023).

Dalam implementasinya, pembelajaran IPAS menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong

keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman belajar langsung. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar sehingga mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna terhadap materi yang dipelajari (Hamalik, 2017). Pendekatan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan berpusat pada peserta didik memungkinkan mereka menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna (Sanjaya, 2016).

Oleh karena itu, pembelajaran IPAS perlu dirancang dengan pendekatan yang mendorong keaktifan, kemandirian, dan partisipasi peserta didik secara optimal. Pembelajaran aktif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, rasa



ingin tahu, serta pemahaman konsep karena peserta didik terlibat langsung dalam proses menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri (Hosnan, 2018). Dengan demikian, pembelajaran IPAS yang kontekstual, aktif, dan berpusat pada peserta didik menjadi kebutuhan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil belajar di sekolah dasar (Febriana, 2021).

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan yang berdampak pada ketercapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan kondisi pembelajaran yang ditemukan di lapangan, proses pembelajaran IPAS masih cenderung kurang melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga peserta didik belum sepenuhnya terlibat dalam proses menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. Pembelajaran yang kurang memberikan ruang bagi keaktifan peserta didik berpotensi menyebabkan pemahaman konsep IPAS menjadi kurang optimal (Asmara & Septiana, 2023).

Selain itu, materi IPAS memiliki karakteristik yang memuat konsep-konsep abstrak sehingga membutuhkan strategi dan media pembelajaran yang tepat agar mudah dipahami oleh peserta didik sekolah dasar. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi serta menurunkan minat dan antusiasme belajar. Media video animasi dinilai mampu membantu peserta didik dalam memahami konsep secara lebih konkret dan menarik apabila digunakan secara tepat dalam proses pembelajaran (Febriana et al., 2024).

Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar IPAS peserta didik yang masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS memerlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik sekaligus membantu mereka memahami konsep secara lebih bermakna. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, khususnya melalui pemecahan masalah yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS (Ansyah & Salsabila, 2025).

Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pemecahan masalah. Dalam model ini, peserta didik diarahkan untuk memperoleh pengetahuan baru dengan cara mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran secara berkelompok, sehingga proses belajar tidak hanya berfokus pada penerimaan informasi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir dan keterlibatan aktif peserta didik (Asmara & Septiana, 2023).

Penerapan model *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui tahapan- tahapan pemecahan masalah yang sistematis. Model ini menuntut peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang relevan, serta mengemukakan dan mendiskusikan solusi berdasarkan pemahaman yang mereka bangun sendiri. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga memahami dan mengaplikasikannya dalam konteks yang nyata (Syamsinar et al., 2023).

Dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar, *Problem Based Learning* dinilai relevan karena mampu mendorong keaktifan, kerja sama, serta keterampilan berpikir kritis peserta didik. Melalui penyajian masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat mengaitkan materi IPAS dengan pengalaman nyata, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* dipandang sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang berpotensi meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPAS peserta didik sekolah dasar (Asmara & Septiana, 2023).

Media pembelajaran berperan penting dalam membantu peserta didik memahami materi IPAS yang memuat konsep-konsep abstrak. Penggunaan media yang tepat dapat memvisualisasikan materi pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Media video animasi merupakan media yang memadukan unsur visual dan audio untuk menyajikan informasi secara konkret, sehingga mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran (Febriana et al., 2024).



Dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, media video animasi dinilai sesuai dengan karakteristik peserta didik yang menyukai pembelajaran visual dan interaktif. Media ini dapat membantu menjelaskan konsep IPAS yang sulit diamati secara langsung serta meningkatkan antusiasme dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media video animasi dipandang sebagai alternatif media pembelajaran yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran yang aktif dan meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik (Asmara & Septiana, 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran dan media yang tepat dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Asmara dan Septiana (2023) menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Penelitian lain yang relevan juga menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak serta meningkatkan minat dan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran. Febriana et al. (2024) menyatakan bahwa media video animasi efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS karena mampu menyajikan materi secara visual dan menarik sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Syamsinar et al. (2023) mengungkapkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* yang dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan berdampak positif terhadap hasil belajar. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dan penggunaan media video animasi memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPAS di sekolah dasar.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, diketahui bahwa penerapan model *Problem Based Learning* serta penggunaan media video animasi secara terpisah maupun kombinitif telah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan didukung media yang tepat mampu meningkatkan keaktifan serta pemahaman konsep pembelajaran IPAS (Asmara & Septiana, 2023; Febriana et al., 2024; Syamsinar et al., 2023).

Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media video animasi pada pembelajaran IPAS di kelas III sekolah dasar masih terbatas. Selain itu, perbedaan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, serta konteks pembelajaran memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas III sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas III sekolah dasar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran empiris mengenai efektivitas penerapan model dan media pembelajaran tersebut sebagai alternatif strategi pembelajaran IPAS yang mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Subjek penelitian terdiri atas 56 peserta didik kelas III sekolah dasar yang terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu 28 peserta didik pada kelas eksperimen dan 28 peserta didik pada kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan



media video animasi, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang biasa diterapkan oleh pendidik tanpa bantuan media video animasi.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar IPAS yang diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Instrumen tes telah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian.

Data hasil belajar yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, sedangkan analisis statistik inferensial meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *independent sample t-test* untuk menguji perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, uji *effect size* digunakan untuk mengetahui besar pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar IPAS peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Awal (*Pretest*)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 042 Gambir, yang berlokasi di Jalan Gambir Nomor 25, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat. Data awal hasil belajar IPAS peserta didik diperoleh melalui pelaksanaan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik serta memastikan kesetaraan kondisi awal antara kedua kelompok penelitian.

Tabel 1. Tabel nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik di kedua kelas

Kelas A (Eksperimen)	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Kelas B (Kontrol)	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Siswa 1	10	60	Siswa 1	30	40
Siswa 2	60	70	Siswa 2	10	50
Siswa 3	30	40	Siswa 3	40	70
Siswa 4	50	60	Siswa 4	50	60
Siswa 5	30	50	Siswa 5	30	40
Siswa 6	80	70	Siswa 6	40	60
Siswa 7	50	90	Siswa 7	30	70
Siswa 8	50	90	Siswa 8	40	60
Siswa 9	80	40	Siswa 9	30	50
Siswa 10	30	50	Siswa 10	50	50
Siswa 11	60	30	Siswa 11	60	80
Siswa 12	40	50	Siswa 12	70	40
Siswa 13	60	80	Siswa 13	40	60
Siswa 14	80	20	Siswa 14	30	50
Siswa 15	40	60	Siswa 15	60	80
Siswa 16	40	60	Siswa 16	30	40
Siswa 17	80	50	Siswa 17	40	50
Siswa 18	40	50	Siswa 18	50	60
Siswa 19	20	40	Siswa 19	50	60
Siswa 20	50	70	Siswa 20	70	40
Siswa 21	60	60	Siswa 21	50	70
Siswa 22	50	80	Siswa 22	50	60
Siswa 23	40	50	Siswa 23	10	20
Siswa 24	40	70	Siswa 24	50	60



Siswa 25	40	80	Siswa 25	50	60
Siswa 26	70	90	Siswa 26	50	80
Siswa 27	70	90	Siswa 27	60	50
Siswa 28	70	50	Siswa 28	70	40
Jumlah	1.420	1.700	Jumlah	1.240	1.550
Rata-rata	50,71	60,71	Rata-rata	44,29	55,36

Berdasarkan hasil *pretest*, diperoleh rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar **50,71**, sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar **44,29**. Nilai minimum *pretest* pada kelas eksperimen adalah **10** dan nilai maksimum **80**, sementara pada kelas kontrol nilai minimum **10** dan nilai maksimum **70**. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas berada pada kategori yang relatif sebanding, meskipun rata-rata nilai kelas eksperimen sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Secara umum, hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik di SDN 042 Gambir pada mata pelajaran IPAS masih belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebelum perlakuan pembelajaran diberikan, peserta didik pada kedua kelas masih mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS, sehingga diperlukan penerapan model dan media pembelajaran yang lebih tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Deskripsi Data Akhir (*Posttest*)

Setelah pelaksanaan pembelajaran, peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di **SDN 042 Gambir** diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar IPAS setelah perlakuan pembelajaran diterapkan. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media video animasi, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran yang biasa diterapkan oleh pendidik tanpa penggunaan media video animasi.

Tabel 2. Tabel nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik di kedua kelas

Kelas A (Eksperimen)	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Kelas B (Kontrol)	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Siswa 1	10	60	Siswa 1	30	40
Siswa 2	60	70	Siswa 2	10	50
Siswa 3	30	40	Siswa 3	40	70
Siswa 4	50	60	Siswa 4	50	60
Siswa 5	30	50	Siswa 5	30	40
Siswa 6	80	70	Siswa 6	40	60
Siswa 7	50	90	Siswa 7	30	70
Siswa 8	50	90	Siswa 8	40	60
Siswa 9	80	40	Siswa 9	30	50
Siswa 10	30	50	Siswa 10	50	50
Siswa 11	60	30	Siswa 11	60	80
Siswa 12	40	50	Siswa 12	70	40
Siswa 13	60	80	Siswa 13	40	60
Siswa 14	80	20	Siswa 14	30	50
Siswa 15	40	60	Siswa 15	60	80
Siswa 16	40	60	Siswa 16	30	40
Siswa 17	80	50	Siswa 17	40	50
Siswa 18	40	50	Siswa 18	50	60
Siswa 19	20	40	Siswa 19	50	60
Siswa 20	50	70	Siswa 20	70	40
Siswa 21	60	60	Siswa 21	50	70
Siswa 22	50	80	Siswa 22	50	60
Siswa 23	40	50	Siswa 23	10	20
Siswa 24	40	70	Siswa 24	50	60



Siswa 25	40	80	Siswa 25	50	60
Siswa 26	70	90	Siswa 26	50	80
Siswa 27	70	90	Siswa 27	60	50
Siswa 28	70	50	Siswa 28	70	40
Jumlah	1.420	1.700	Jumlah	1.240	1.550
Rata-rata	50,71	60,71	Rata-rata	44,29	55,36

Berdasarkan hasil *posttest*, diperoleh rata-rata nilai hasil belajar IPAS pada kelas eksperimen sebesar **60,71**, sedangkan rata-rata nilai pada kelas kontrol sebesar **55,36**. Nilai minimum *posttest* pada kelas eksperimen adalah **20** dan nilai maksimum **90**, sementara pada kelas kontrol nilai minimum **20** dan nilai maksimum **80**. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kedua kelas setelah proses pembelajaran berlangsung, dengan rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil *posttest* ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran pada kelas kontrol. Perbedaan rata-rata nilai *posttest* antara kedua kelas menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media video animasi berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik, meskipun peningkatan juga terjadi pada kelas kontrol.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data hasil belajar IPAS peserta didik di **SDN 042 Gambir** terlebih dahulu dianalisis menggunakan uji prasyarat, yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat ini bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik sehingga analisis selanjutnya dapat dilakukan secara tepat.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.144	28	.144	.950	28	.203
Posttest Eksperimen	.144	28	.144	.950	28	.203
Pretest Kontrol	.177	28	.024	.933	28	.074
Posttest Kontrol	.163	28	.054	.936	28	.088

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas, data pretest dan *posttest* hasil belajar IPAS pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa data hasil belajar IPAS pada kedua kelas berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik.

Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians data hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	Based on Mean	2.121	1	54	.151
	Based on Median	1.955	1	54	.168
	Based on Median and with adjusted df	1.955	1	53.401	.168
	Based on trimmed mean	2.291	1	54	.136

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar **0,151**, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians data hasil belajar IPAS pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Dengan demikian, data hasil belajar IPAS peserta didik telah memenuhi seluruh uji prasyarat analisis dan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis menggunakan uji



independent sample t-test.

Uji Hipotesis (*Independent Sample t-test*)

Setelah data hasil belajar IPAS peserta didik di **SDN 042 Gambir** memenuhi uji prasyarat analisis, tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPAS antara kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media video animasi dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran tanpa perlakuan tersebut.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Data *Pretest* dan *Posttest*

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest Ekperimen	Equal variances assumed	2.121	.151	1.199	54	.236	5.357	4.467	-3.598	14.312
	Equal variances not assumed			1.199	50.302	.236	5.357	4.467	-3.613	14.327

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar **0,236**. Nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar IPAS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan pembelajaran diberikan. Hasil ini menggambarkan bahwa kelas eksperimen memperoleh capaian hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, sebagaimana ditunjukkan oleh perbedaan nilai rata-rata *posttest* pada kedua kelas.

Hasil pengujian hipotesis ini memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Perbedaan hasil belajar yang ditunjukkan melalui analisis statistik ini selanjutnya diperdalam melalui analisis besar pengaruh (*effect size*) untuk mengetahui tingkat kekuatan pengaruh perlakuan yang diberikan.

Uji *Effect Size*

Untuk mengetahui besar pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar IPAS peserta didik di **SDN 042 Gambir**, dilakukan analisis *effect size* menggunakan perhitungan Cohen's *d*. Analisis ini bertujuan untuk melihat tingkat kekuatan pengaruh perlakuan yang diberikan, tidak hanya berdasarkan perbedaan nilai rata-rata, tetapi juga berdasarkan besarnya dampak pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik.

Tabel 6. Hasil Uji *Effect Size*
Independent Samples *Effect Sizes*

		Standardizer ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
Posttest Ekperimen	Cohen's d	16.712	.321	-.208	.846
	Hedges' correction	16.949	.316	-.205	.835
	Glass's delta	14.268	.375	-.161	.905

a. The denominator used in estimating the effect sizes.
 Cohen's d uses the pooled standard deviation.
 Hedges' correction uses the pooled standard deviation, plus a correction factor.
 Glass's delta uses the sample standard deviation of the control group.

Berdasarkan hasil perhitungan *effect size*, diperoleh nilai Cohen's *d* sebesar **0,32**. Nilai tersebut berada pada kategori pengaruh **cukup**, yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media video animasi memberikan dampak edukatif yang bermakna terhadap hasil belajar IPAS peserta didik.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun perbedaan hasil belajar tidak menunjukkan signifikansi statistik yang tinggi, perlakuan pembelajaran tetap memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Temuan *effect size* ini memperkuat hasil analisis sebelumnya dengan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPAS peserta didik secara praktis. Oleh karena itu, analisis *effect size* menjadi dasar penting dalam menilai kebermaknaan hasil penelitian secara komprehensif, terutama dalam konteks pembelajaran di sekolah



dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media video animasi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas III di SDN 042 Gambir. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan nilai rata-rata *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif melalui pemecahan masalah serta didukung oleh media visual mampu membantu peserta didik memahami materi IPAS dengan lebih baik.

Meskipun demikian, hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi yang belum menunjukkan perbedaan yang kuat secara statistik. Kondisi ini dapat dipahami mengingat karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif konkret, sehingga proses adaptasi terhadap model pembelajaran yang menuntut keaktifan dan kemampuan berpikir kritis memerlukan waktu yang cukup. Dengan kata lain, penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media video animasi belum sepenuhnya memberikan dampak yang optimal dalam jangka waktu penelitian yang relatif terbatas.

Namun, hasil analisis *effect size* menunjukkan nilai Cohen's *d* sebesar 0,32 yang berada pada kategori pengaruh cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa secara praktis, penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media video animasi tetap memberikan dampak edukatif yang bermakna terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Dengan demikian, meskipun perbedaan hasil belajar belum menunjukkan signifikansi statistik yang tinggi, pembelajaran yang diterapkan memiliki nilai kebermaknaan dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa model *Problem Based Learning* menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, di mana peserta didik dilatih untuk memahami permasalahan, mencari informasi, dan menyusun solusi secara mandiri. Proses tersebut mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Dalam konteks pembelajaran IPAS, pendekatan ini relevan karena materi IPAS berkaitan erat dengan fenomena kehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan sebagai sumber masalah dalam pembelajaran.

Selain model pembelajaran, penggunaan media video animasi juga berperan dalam membantu peserta didik memahami materi IPAS. Media video animasi mampu menyajikan materi secara visual dan kontekstual, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami konsep-konsep abstrak. Penyajian materi yang menarik melalui animasi juga dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai *posttest* pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Namun demikian, peningkatan hasil belajar yang diperoleh belum menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. Hal ini dimungkinkan karena beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu penerapan pembelajaran, variasi kemampuan awal peserta didik, serta kebiasaan belajar peserta didik yang sebelumnya lebih terbiasa dengan pembelajaran konvensional. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media video animasi dalam jangka pendek.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media video animasi berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik, namun memerlukan penerapan yang berkelanjutan dan konsisten agar dampaknya dapat lebih optimal. Guru perlu membiasakan peserta didik dengan pembelajaran berbasis masalah serta memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Penerapan model dan media pembelajaran yang tepat secara berkelanjutan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPAS.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model



Problem Based Learning berbantuan media video animasi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas III di SDN 042 Gambir. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan nilai rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas eksperimen memperoleh capaian hasil belajar yang lebih tinggi setelah perlakuan pembelajaran diberikan.

Meskipun hasil uji *independent sample t-test* belum menunjukkan perbedaan yang kuat secara statistik, hasil analisis *effect size* menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media video animasi memiliki pengaruh yang cukup secara praktis terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis masalah yang didukung media visual mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik sekolah dasar.

Dengan demikian, model *Problem Based Learning* berbantuan media video animasi dapat dipertimbangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penerapan model dan media pembelajaran ini secara berkelanjutan diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ansyah, A., & Salsabila, N. (2025). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar IPAS peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 15–24.
- Asmara, A. P., & Septiana, R. (2023). Pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 456–465.
- Febriana, D. (2021). Pembelajaran IPAS di sekolah dasar: Tantangan dan inovasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 112–120.
- Febriana, D., Nurhasanah, E., & Putri, A. R. (2024). Penerapan *problem based learning* berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(2), 211–220.
- Hamalik, O. (2017). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan, M. (2018). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, R., & Putra, A. (2023). Implementasi pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(3), 201–210.
- Syamsinar, S., Rahmawati, R., & Hidayat, A. (2023). Penerapan *problem based learning* dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 389–398.
- Suryani, N. (2022). Pembelajaran terpadu IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 45–53.